

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan diakhiri dengan ruang lingkup penelitian. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan manusia yang cerdas, terbuka, tentram, damai, dan demokratis. Dunia pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat, dengan cara pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang berpikir dan bertindak secara demokratis, berintelektual luas, memiliki keterampilan, serta dilandasi dengan akhlak yang mulia demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun, bersamaan dengan itu bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada suatu fenomena yang sangat dramatis, yakni rendahnya daya saing yang menandakan bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Diperlukan adanya perbaikan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersanding dan bersaing dengan negara maju. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan terhadap seluruh komponen pendidikan, seperti peningkatan kualitas kompetensi dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik di pusat maupun di daerah. Apabila komponen-komponen tersebut dapat terpenuhi, maka dapat dipastikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam dunia pendidikan. Namun, pada kenyataannya sistem pendidikan yang ada pada saat ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini terlihat dari kurangnya peningkatan kualitas kompetensi guru. Sebagai pendidik, guru sekiranya memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) yaitu menguasai bahan mengajar, dari segi afektif (sikap) yaitu mencintai profesinya, dan dari segi psikomotorik (perilaku) yaitu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan menilai hasil belajar.

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Oleh karena

itu, peningkatan kualitas sistem pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan kualitas guru. Untuk meningkatkan kualitas guru, pemerintah telah membuat sebuah program berupa sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan pengakuan terhadap guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Namun, pada nyatanya masih ada guru yang belum melaksanakan program sertifikasi yang telah diprogramkan oleh pemerintah bagi para guru. Diduga hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat seperti, usia yang sudah lanjut membuat guru enggan mengurus sertifikasi, masih adanya beberapa guru dalam tahap penyelesaian program sarjana, banyaknya jumlah guru yang akan melaksanakan sertifikasi sehingga terbatas oleh kuota, dan informasi mengenai pelaksanaan sertifikasi yang didapat oleh guru terkadang kurang akurat. Dikarenakan masih ada guru yang belum melaksanakan program sertifikasi, menyebabkan sulitnya memunculkan guru yang profesional, bersertifikat, dan berkompeten.

Adanya peningkatan kompetensi dan sertifikasi guru dimaksudkan agar dunia pendidikan memiliki guru profesional yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Guru dapat dikatakan profesional dikarenakan ia dapat memenuhi kriteria yang menunjang profesinya sebagai guru. Sebagai seorang guru akan lebih baik apabila ia telah lulus dalam masa kependidikannya atau telah mendapat gelar sarjana dengan demikian ia telah memenuhi prasyarat sebagai seorang pendidik dan tingkat pengetahuannya menjadi semakin tinggi. Selain itu, guru tersebut tidak menolak mengikuti kegiatan kependidikan seperti pelatihan bagi para guru atau musyawarah guru mata pelajaran dimana kegiatan tersebut bermanfaat

bagi tugasnya sebagai seorang pendidik. Keterampilan mengajar pun hendak dimiliki oleh seorang guru, agar ia dapat menyampaikan ilmu dengan baik kepada siswa-siswanya. Guru yang profesional, selain memiliki keterampilan mengajar juga memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya guru yang profesional diharapkan dapat membangun sistem pendidikan yang baik. Namun, yang terjadi pada saat ini ialah belum keseluruhan guru mampu melaksanakan kewajibannya memberikan pengajaran sesuai dengan tingkat kompetensinya sebagai guru profesional. Masih ada guru yang belum meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajarannya terhadap peserta didik. Dengan adanya hal ini, kinerja guru sebagai tenaga profesional masih belum mencapai tujuan pendidikan.

Guru perlu meningkatkan kinerjanya demi tercapainya produktivitas kerja yang tinggi. Kinerja guru merupakan prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk perilaku. Kinerja erat hubungannya dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Seorang guru yang melaksanakan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan tuntutan profesinya maka akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Namun, pada kenyataannya masih ada guru yang belum memaksimalkan kinerjanya sebagai seorang pendidik sehingga hal ini nantinya akan memberikan dampak berupa rendahnya produktivitas kerja guru tersebut, yang akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian produktivitas kerja seorang guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan kondisi atau situasi yang ada di sekitar guru. Lingkungan kerja perlu diperhatikan karena memberikan pengaruh langsung terhadap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Lingkungan kerja yang baik akan meningkatkan motivasi guru dalam bekerja, sehingga guru tersebut selalu termotivasi untuk bekerja dengan maksimal dan pada akhirnya tercapai tingkat produktivitas kerja guru yang tinggi. Lingkungan kerja yang baik antara lain, adanya area kerja yang aman, keadaan bangunan sekolah yang menjamin keselamatan guru, tersedianya beberapa fasilitas kerja yang mendukung, komunikasi yang harmonis dengan saling memberi informasi, serta adanya hubungan baik dengan saling transparan antara kepala sekolah dengan guru maupun antarsesama guru. Namun, belum semua sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung produktivitas kerja guru. Hal ini dapat dilihat dari kurang tersedianya fasilitas kerja bagi guru untuk mengajar maupun fasilitas pendukung lainnya, tidak terjaminnya keamanan kerja, kebisingan di sekitar lingkungan sekolah, pembagian tugas yang kurang transparan, serta hubungan kerja yang kurang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, antara sesama guru, maupun antara guru dengan siswa.

Adanya pengakuan guru sebagai tenaga profesional, ditambah dengan adanya dukungan lingkungan kerja yang baik, diharapkan guru dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap anak didiknya. Diduga, guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki kemampuan untuk

mengembangkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, antara lain dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berperan aktif di dalamnya, sehingga siswa dapat menyalurkan apresiasinya dan secara fisik guru pun menjadi lebih sehat. Namun, penggunaan model pembelajaran belum dikembangkan oleh banyak guru di sekolah. Hal ini masih dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar di mana hanya guru yang berperan aktif dan memegang kendali, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar dari yang disampaikan oleh guru, sehingga potensi yang ada pada diri siswa belum tergali dan siswa pun menjadi enggan untuk tampil di depan kelas.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi produktivitas kerja guru selain lingkungan kerja dan penggunaan model pembelajaran adalah faktor disiplin kerja. Disiplin kerja seorang guru yang telah sertifikasi dapat dilihat dari kewajibannya melaksanakan beban kerja sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini menandakan bagaimana seorang guru harus mampu memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan, sehingga ia nantinya dapat dinyatakan telah melaksanakan suatu disiplin kerja sebagai seorang guru sertifikasi. Selain itu, seorang guru dengan disiplin kerja yang baik seperti mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang diberikan dan tidak pernah absen dari pekerjaannya, menandakan guru tersebut memiliki

rasa tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kedisiplinan kerja seorang guru juga dapat dilihat dari perilakunya mematuhi semua peraturan dan norma yang berlaku di sekolah serta selalu membuat portofolio atau perangkat pembelajaran sebelum ia mengajar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa guru yang meninggalkan pekerjaannya, seperti tidak hadir di sekolah pada saat jadwalnya mengajar dengan berbagai macam alasan, kurang rajin dalam membuat perangkat pembelajaran sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar, dan masuk terlambat ke dalam kelas sehingga banyak waktu terbuang sia-sia dan kelas sudah menjadi tidak kondusif lagi untuk proses belajar mengajar.

Salah satu aspek yang mencerminkan produktivitas kerja guru adalah jumlah jam kerja guru tersebut. Khususnya bagi guru yang telah sertifikasi, maka ia mempunyai jumlah jam kerja yang wajib dipenuhi dalam rangka menjalankan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik. Berikut ini data jumlah guru sertifikasi dan data produktivitas kerja guru sertifikasi dilihat dari jumlah jam mengajar beberapa guru sertifikasi di SMK Negeri 1 Metro dan SMK Negeri 3 Metro Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 1. Jumlah guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru Sertifikasi	Persentase (%)
1.	SMK Negeri 1 Metro	92	52	56,52
2.	SMK Negeri 3 Metro	81	49	60,49
	Jumlah	173	101	58,38

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Metro dan SMK Negeri 3 Metro

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui masih cukup banyak guru di SMK

Negeri 1 Metro dan SMK Negeri 3 Metro yang belum sertifikasi. Hal ini bisa

dilihat dari 92 guru di SMK Negeri 1 Metro terdapat 52 guru yang telah sertifikasi atau sebanyak 56,52%, sedangkan di SMK Negeri 3 Metro dari 81 guru terdapat 49 guru yang telah sertifikasi atau sebanyak 60,49%. Dari jumlah keseluruhan guru SMK Negeri di Kecamatan Metro Timur maka didapat 101 guru sertifikasi atau 58,38% guru yang telah melaksanakan sertifikasi dari jumlah guru keseluruhan sebanyak 173 guru.

Tabel 2. Tingkat produktivitas kerja beberapa guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

No	Nama	Volume Mengajar (Jam/Minggu)	Jam Kerja Efektif (Jam/Minggu)	Tingkat Produktivitas Kerja
1.	Yahyono, S.Pd	18	24	0,75
2.	Drs. Sugito	14	24	0,58
3.	Dra. Dewi Ningsih	14	24	0,58
4.	Joko Sukarno, S.Pd	18	24	0,75
5.	Miftahulhaq, S.Pd	14	24	0,58
6.	Sri Widayati, S.Pd	18	24	0,75
7.	Elizabeth B., S.Pd	18	24	0,75
8.	Gusnetty Jayasinga, S.E	14	24	0,58
9.	Sri Miyarti, S.Pd	16	24	0,67
10.	Dra. Titin Suryanti	16	24	0,67

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Metro dan SMK Negeri 3 Metro

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat produktivitas kerja guru sertifikasi tertinggi di SMK Negeri 1 Metro dan SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah 18 jam/minggu dengan skor 0,75, sedangkan produktivitas kerja terendah ialah 14 jam/minggu dengan skor 0,58. Data ini diperoleh dari jumlah jam mengajar guru yang bersangkutan per minggu dibagi dengan jumlah kerja efektif guru sertifikasi sebesar 24 jam/minggu. Data ini menunjukkan adanya kekurangan jam kerja efektif guru sertifikasi, yang diduga akan berpengaruh pada pencapaian tingkat produktivitas kerja

guru tersebut. Sebagai guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan mendapatkan tunjangan sertifikasi, maka guru harus berusaha meningkatkan profesionalitas kerjanya, antara lain dengan melaksanakan beban kerja sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu, hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.18 Tahun 2007 pasal 6.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja, Model Pembelajaran, dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Guru Sertifikasi Pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dunia pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.
2. Masih kurangnya peningkatan kualitas kompetensi seorang guru.
3. Masih ada guru yang belum melaksanakan program sertifikasi.
4. Sulitnya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tingkat kompetensi guru profesional.
5. Produktivitas kerja guru yang masih dipertanyakan.
6. Sulitnya menciptakan lingkungan kerja di sekolah yang mendukung produktivitas kerja guru.

7. Penggunaan model pembelajaran belum dikembangkan oleh banyak guru di sekolah.
8. Masih kurangnya kedisiplinan kerja guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Lingkungan Kerja (X_1), Penggunaan Model Pembelajaran (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Produktivitas Kerja Guru Sertifikasi (Y) pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

4. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja, model pembelajaran, dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Pengaruh model pembelajaran terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Pengaruh lingkungan kerja, model pembelajaran, dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMK pada khususnya.
 - b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru sertifikasi pada SMK Negeri 1 Kota Metro dan SMK Negeri 3 Kota Metro Kecamatan Metro Timur.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan produktivitas kerja guru sertifikasi.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru khususnya kepada guru sertifikasi untuk mengenal lingkungan kerja yang baik, menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan disiplin kerja demi tercapainya produktivitas kerja yang tinggi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru sertifikasi pada SMK Negeri Kecamatan Metro Timur.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X_1), Model Pembelajaran (X_2), dan Disiplin Kerja (X_3) terhadap Produktivitas Kerja Guru Sertifikasi (Y).

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Metro dan SMK Negeri 3 Kota Metro Kecamatan Metro Timur.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2012/2013.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah ilmu pendidikan, manajemen pendidikan, dan manajemen sumber daya manusia.